

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penelitian. Rincian teori tersebut diuraikan sebagai berikut : (1) Model Pembelajaran Sentra ; (2) Pembelajaran Sentra Seni ; (3) Kreativitas Anak Usia Dini;

1. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran diambil dari dua suku kata, yaitu model dan pembelajaran. Dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dalam bentuk naratif, matematis, grafis, dan lambing-lambang lainnya. Dan pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dengan tutorial. Model pembelajaran mengacu pada

pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹

Soekamto dkk., mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Model Pembelajaran Sentra

Sentra adalah salah satu pusat kegiatan belajar berupa area kegiatan bermain anak yang sengaja dirancang untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Guru perlu merencanakan dan mengadakan pengaturan bermain anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Area kegiatan bermain

¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, hlm.181-182.

² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, hlm.182.

anak dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar baik dalam media pembelajarannya maupun kenyamanan tempat bermain anak, sehingga tempat bermain anak dapat menstimulasi perkembangan anak dalam belajar.³

Metode pembelajaran dengan pendekatan sentra adalah metode pembelajaran untuk anak usia dini yang dilakukan pada saat anak berada dalam sentra-sentra bermain dan saat anak berada dalam lingkaran. Pembelajaran sentra ini dilakukan di dalam lingkaran (circle time) yaitu pada saat guru maupun anak duduk dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak-anak baik dilakukan sebelum bermain maupun sesudah bermain. Posisi duduk melingkar ini dilakukan guru dan siswa agar seluruh anak dapat melihat secara jelas materi-materi yang disampaikan oleh guru dan semua anak dapat bertatap muka secara langsung dengan teman-temannya. Kegiatan lingkaran tersebut dapat membangun motivasi dan semangat belajar anak dalam mendapatkan ide-ide yang mereka tuangkan dalam kegiatan bermain nantinya. Sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan waktu melingkar untuk berinteraksi

³ Dhuriyatun Nasichah, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok Anak kelompok B di TK Khadijah Surabaya*, Jurnal PAUD teratai Vol.06 No.03 2017.

secara langsung kepada anak-anak untuk mengembangkan perilaku sosial emosional dan bahasa pada anak.⁴

Pembelajaran berbasis sentra merupakan model paling tepat untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, densitas, intensitas bermain, ide, dan pengetahuan anak dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang berpusat di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. Guru memberikan pijakan ini untuk menjelaskan kepada anak tentang aturan bermain yang harus dipatuhi anak pada saat bermain, tiga jenis kegiatan yang berbeda yang akan anak kerjakan (densitas), lamanya waktu anak mengerjakan tugas (intensitas), dan membangun pengetahuan anak untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif anak.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran untuk anak usia dini yang proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain, guru maupun anak berada dalam lingkaran (circle time) dan memberikan pijakan-pijakan pada saat sebelum maupun sesudah bermain.

⁴ Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm 283.

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, hlm 149

c. Kelebihan Model Pembelajaran Sentra

Setiap model pembelajaran yang diterapkan kepada anak usia dini memiliki kelebihan masing-masing. Metode pembelajaran sentra ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak agar berkembang dengan optimal, anak perlu dirangsang berpikir secara aktif dengan menggali pengalamannya yang dapat membangun pemikirannya sendiri.⁶

Model pembelajaran ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran kepada anak, karena di samping menyenangkan, rancangan tempat bermain yang digunakan dalam pendidikan dapat menjadi wahana bermain untuk anak berpikir kreatif dan aktif dalam belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru membangun pengetahuan anak terlebih dahulu agar anak dapat menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menyelesaikan tugas nantinya. Guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar proses berpikir anak dapat berkembang secara aktif dan kreatif.

Suryana (2016:283) menyatakan, dengan pendekatan sentra anak dapat belajar melalui kegiatan bermain dengan berbagai macam benda dan

⁶ Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm 272.

keberadaan orang-orang disekitarnya. Dalam kegiatan bermain, anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya menambah pengalaman bermainnya yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek tumbuh kembang anak, baik fisik, emosi, kognisi maupun sosial anak. Kegiatan bermain anak dapat menambah pengalaman yang menyenangkan bagi anak ketika berinteraksi dengan sesama temannya dan dalam menggunakan berbagai alat dan bahan yang berbeda-beda. Pengalaman belajar anak tersebut dapat menggali dan mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki setiap anak.⁷

Adapun kelebihan model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut :

- 1) Sentra pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain sambil belajar
- 2) Sentra pembelajaran memberikan sarana yang diperlukan oleh anak untuk menemukan tingkat kemampuan yang berbeda-beda di setiap anak dalam kelas.

⁷ Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, hlm 283

3) Sentra pembelajaran dapat mengganti beragam cara belajar anak yang berbeda-beda.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra ini dapat merangsang dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar, menambah pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya, dan memberikan berbagai sarana yang diperlukan oleh anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Sekolah TK Kemala Bhayangkari 29 Bengkulu Utara terdapat lima sentra dalam pembelajaran yaitu sentra balok, sentra peran, sentra seni, sentra persiapan, dan sentra alam. Namun, dari beberapa sentra tersebut penulis hanya memfokuskan model pembelajaran sentra seni untuk mengembangkan kreativitas anak TK Kemala Bhayangkari 29 Bengkulu Utara.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Sentra

Tidak ada satupun model pembelajaran yang sempurna, termasuk model pembelajaran sentra. Kelemahan model pembelajaran pembelajaran sentra ini, yaitu penekanan pada sentra dapat menghalangi

⁸ Sa'adah Nikmatus, *Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni dan Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok A3 di TK Terpadu Nailul Maram*, 2019.

serta menghambat anak untuk bereksplorasi dalam memilih permainan yang mereka inginkan. Model ini juga menjadikan anak tidak dapat berpindah kepada kegiatan lain sebelum menuntaskan permainan yang disajikan oleh guru. Sehingga model ini dapat disebut memberikan pengalaman bermain yang mendalam, tetapi sempit.⁹

Kelemahan lain dari model pembelajaran sentra yaitu karena dalam kegiatan pembelajarannya memerlukan berbagai macam sentra, maka guru harus mempersiapkannya. Salah satu sentranya yaitu sentra membaca dan menulis. Masih terdapat banyak kendala dalam mengembangkan sentra membaca dan menulis diakibatkan berbagai faktor seperti media pendukung, keadaan peserta didik, dari guru itu sendiri, dan sebagainya.

Adapun kekurangannya adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih banyak bagi pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran lengkap sesuai capaian perkembangan setiap anak dan memerlukan biaya untuk membuat media bermain, kecuali pendidik memanfaatkan barang daur ulang untuk membuat media bermain;

⁹ Hijriah H, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 74-92

- 2) Banyak pendidik yang belum memahami sintak dalam pendekatan BCCT; dan
- 3) Kurangnya koordinasi antara pendidik dan orang tua sehingga seringkali apa yang sudah dilakukan oleh anak di sekolah tidak ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah; dan Manajemen pengaturan waktu yang sering terlewatkan karena kontrol dari pendidik yang kurang.¹⁰

e. Macam-macam Model Pembelajaran Sentra

Pada model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Keragaman main atau disebut juga densitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minatnya. Kelompok anak berpindah bermain dari satu sentra ke sentra lainnya setiap hari. Tiap sentra dikekola oleh seorang guru. Proses pembelajarannya dengan menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan penataan alat (pijakan lingkungan), pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah bermain. Sentra yang dibuka di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan ben tuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan krea tivitas.

¹⁰ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran bcct bagi Anak Usia Dini Sesuai dengan Tahap Perkembangan*, hlm 58-69

Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran.

2) Sentra Main Peran Kecil (mikro)

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berbahasa, sosial-emosional, menyambungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil.

3) Sentra Main Peran Besar

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya.

4) Sentra Imtaq

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama.

5) Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada

kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

6) Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

7) Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama

2. Pembelajaran Sentra Seni

a. Pengertian Pembelajaran Sentra Seni

Pembelajaran sentra seni merupakan bagian dari pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kreatif. Suyadi menyatakan, seni merupakan salah satu stimulasi kreatif yang dapat melibatkan seni dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan lebih banyak area dalam otak daripada tanpa melibatkan seni dalam pembelajaran. Kegiatan seni yang dilakukan anak dapat mengembangkan pemikiran yang kreatif pada anak karena mereka dapat mengembangkan imajinasi anak secara kreatif dalam mengekspresikan dirinya membuat suatu karya hasil pemikirannya sendiri. Sehingga akan memunculkan kepuasan tersendiri bagi anak dalam melakukan kegiatan seni dan keinginan anak untuk selalu menciptakan sesuatu yang baru untuk mendorong anak menjadi lebih kreatif.¹¹

Sentra seni dapat memfasilitasi anak memperluas pengalamannya dalam suatu bentuk karya melalui metode proyek yang dikerjakannya. Bahan-bahan yang dapat digunakan di sentra seni seperti kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, tanah liat, pasir, lilin,

¹¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Hlm. 171.

kain, daun, dan potongan-potongan gambar. Pemberian fasilitas di sentra seni dapat memberikan pengalaman bagi anak dalam menggunakan berbagai macam alat dan bahan untuk menciptakan sesuatu hasil karyanya sesuai kemampuan anak.¹²

Definisi dari sentra seni adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni seperti; lem, gunting, crayon, cat, clay, playdough. Sentra seni (Art Centre) adalah sentra yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak usia dini. Kegiatan yang ada di sentra ini terdiri dari keterampilan tangan seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan pertukangan.¹³

Sentra seni (Art Centre) adalah sentra yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak usia dini. Kegiatan yang ada di sentra ini terdiri dari keterampilan tangan seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan pertukangan. Pembelajaran di sentra seni dapat mendorong anak mengembangkan berbagai keterampilan tangan untuk dapat menghasilkan suatu

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hlm 156

¹³ Mukhtar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm.

karya seni. Keterampilan tangan tersebut dapat melatih motorik halus anak karena agar anak terbiasa menggunakan alat dan bahan yang ada di sentra seni. Selain itu kegiatan di sentra seni dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menciptakan ide-ide yang baru dan menuangkan ide tersebut menjadi karya yang menarik.¹⁴

Pembelajaran di sentra seni dapat mendorong anak mengembangkan berbagai keterampilan tangan untuk dapat menghasilkan suatu karya seni. Keterampilan tangan tersebut dapat melatih motorik halus anak karena agar anak terbiasa menggunakan alat dan bahan yang ada di sentra seni. Selain itu kegiatan di sentra seni dapat mengembangkan kreativitas anak dalam menciptakan ide-ide yang baru dan menuangkan ide tersebut menjadi karya yang menarik. Guru perlu mengembangkan kemampuan kreatif pada anak sejak dini dengan memberikan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dapat mendorong anak berpikir kreatif dalam membuat suatu kreasi.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra seni adalah bagian dari model pembelajaran sentra tempat anak bermain sambil belajar yang dapat

¹⁴ Yuliani dan Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, hlm. 84.

¹⁵ Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Hlm 277.

memberikan kesempatan bagi anak mengembangkan keterampilannya dalam berkreaitivitas membuat suatu karya dengan menggunakan berbagai alat dan bahan yang berbeda-beda.

b. Tujuan Pembelajaran Sentra Seni

Pembelajaran di sentra seni memiliki beberapa tujuan yang dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama dalam mengembangkan kreativitas anak.

Menurut Muktar dkk., tujuan khusus pembelajaran sentra seni yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu bukan menghasilkan karya seni;
- 2) Anak mendapat kesenangan dari eksplorasi warna, keterampilan motorik halus dan proses kreativitas, membangun kemampuan dasar-dasar seni.¹⁶

Pembelajaran di sentra seni dapat menambah pengetahuan dan pengalaman anak untuk membangun kemampuan dasar-dasar seni sejak usia dini. Pembelajaran di sentra seni dapat memberikan pengalaman yang bermutu bagi anak dalam proses pembelajarannya bukan hanya menghasilkan suatu karya seni saja namun dapat menambah pengalamannya dalam membangun kemampuan dasar-

16 Mukhtar Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 134.

dasar seni. Kemampuan dasar seni tersebut dapat distimulasi dengan memberikan pengalaman yang mengesankan bagi anak dalam membuat suatu karya seni dengan cara mengamati, meniru, dan mampu membuat sendiri karya yang dibuatnya. Mengembangkan proses kreativitas dan keterampilan anak dalam mengeksplorasi warna-warna berbeda.

Tujuan sentra seni diharapkan anak dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan dalam berpikir kreatif, mengembangkan kemampuan sosial emosional ketika berinteraksi dengan temannya, dan fisik motorik anak ketika menggunakan peralatan dan bahan seni. Anak diberikan kebebasan dalam bereksperimen mengembangkan daya imajinasi anak dalam berkreaitivitas menuangkan ide kreatifnya dalam suatu karya.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan anak belajar di sentra seni diharapkan dapat menjadikan individu yang kreatif memngembangkan daya imajinasi anak dalam berkreaitivitas membuat suatu karya seni serta menambah pengalaman yang mengesankan bagi anak dalam menggunakan bahan-bahan yang berbeda di sentra seni.

¹⁷Aryani, Nini dkk, *Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Perkembangan Anak*, hlm 29.

c. Indikator Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek Seni

Indikator Pencapaian Perkembangan Anak lingkup perkembangan aspek seni anak usia dini :

- 1) KD 4.5. menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
 - a) Usia 4-5 tahun melakukan kegiatan sampai selesai
 - b) Usia 5-6 tahun menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
- 2) KD 3.15. mengenalkan berbagai karya dan aktivitas seni
 - a) Usia 4-5 tahun menghargai penampilan karya seni anak lain dengan bimbingan (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)
 - b) Usia 5-6 tahun menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji)
- 3) KD 4.15 menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
 - a) Usia 4-5 tahun menampilkan karya seni sederhana didepan orang atau orang lain
 - b) Membuat karya sesuai kreativitasnya misal seni music, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya

d. **Pijakan dalam Sentra Seni**

Pijakan adalah dukungan yang diberikan guru kepada anak dalam kegiatan pembelajaran sentra yang berubah-ubah disesuaikan dengan perkembangan anak untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi. Terdapat 4 pijakan yang digunakan guru dalam menerapkan model pembelajaran sentra yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

pertama, pijakan lingkungan main berupa penataan lingkungan main. Guru mengelola bahan dan alat main yang cukup (tiga tempat main untuk anak) memenuhi tiga jenis main (main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan), merencanakan densitas serta mendukung pengalaman keaaksaraan anak. Kedua, pijakan awal main berupa memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan dan alat main yang tersedia, mendiskusikan aturan-aturan yang digunakan saat bermain, menjelaskan rangkaian waktu bermain, dan mengelola hubungan sosial. Ketiga, pijakan saat main merupakan pijakan individual yang diberikan saat anak main. Guru memberikan kesempatan dan waktu untuk anak dalam mengelola dan memperluas pengalaman main mereka serta guru mendokumentasikan baik dalam bentuk portofolio

maupun foto semua bentuk perkembangan dan kemajuan main anak. Keempat, pijakan setelah main (recalling), mendukung anak untuk mengingat kembali kegiatan mainnya dan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk menceritakan pengalamannya mainnya tersebut dalam bentuk verbal.¹⁸

Menurut Hanafi Zakaria menyatakan, hal yang dapat dilakukan guru di sentra seni pada saat pijakan lingkungan yaitu menyediakan peralatan dan bahan seni yang akan digunakan anak untuk bereksplorasi dalam mengekspresikan gagasannya. Kemudian guru memberikan pijakan sebelum main untuk diberikan penjelasan dan pada saat bermain anak diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan dan dilanjutkan proses pembuatan karya seni untuk menuangkan idenya menggunakan berbagai media yang ada.¹⁹ Guru yang mengajar di sentra seni dapat mengamati setiap perkembangan anak melalui proses kreatif dan inovatif setiap tindakan anak mulai dari pijakan sebelum main sampai pelaksanaan dalam membuat hasil karya. Anak akan dilatih untuk mengembangkan proses berpikir

18 Mukthar, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 115.

19 Hanafi, Zakaria. *Implementasi Metode Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk anak Usia Dini*, hlm 314-315.

kreatifnya dengan ide-idenya melalui karya yang dibuat di sentra seni.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sentra seni yaitu guru mengumpulkan anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan secara jelas, menghitung jumlah anak secara bersama-sama dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema pembelajaran, kemudian guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, selanjutnya anak membentuk kelompok-kelompok bersama temannya dengan menyediakan peralatan dan bahan bermainnya, anak akan mengerjakan sesuai perintah dan pengawasan dari guru seperti membentuk gambar di kertas, selain itu anak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari guru.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pijakan di sentra seni menggunakan empat pijakan; pertama pijakan penataan lingkungan yaitu pijakan yang dilakukan guru dalam menyiapkan peralatan sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengumpulkan anak secara melingkar untuk melakukan do"ra bersama; kedua pijakan sebelum main yaitu pijakan awal yang dilakukan guru dalam memberikan penjelasan aturan dan kegiatan bermain

²⁰ Yuliani dan Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Hlm 84.

anak; ketiga pijakan selama main yaitu kegiatan pengalaman bermain anak dalam membuat karya menggunakan alat dan bahan yang telah dipersiapkan; dan keempat pijakan setelah main yaitu pijakan yang dilakukan setelah anak bermain dengan membereskan peralatan bermain anak dan berkumpul kembali membentuk lingkaran untuk melakukan tanya jawab

e. Sentra Seni untuk Mengembangkan Kreativitas

Pembelajaran berbasis sentra merupakan pembelajaran yang paling mutakhir dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini; dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (scaffolding) untuk membangun konsep aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep densitas dan intensitas bermain. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Sentra seni atau pusat kegiatan seni merupakan tempat untuk menumbuh kembangkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa keingintahuan anak. Sentra

seni harus membawa suasana yang riang gembira agar anak dapat berkreasi dan mengekspresikan diri sebebas-bebasnya. Agar hal ini terjadi anak harus diberi kesempatan dan kebebasan melakukan kegiatan-kegiatan yang menurut mereka ingin mereka lakukan. Peran pendidik dalam hal ini hanya mengarahkan saja agar apa yang di lakukan anak benar-benar terarah dan dapat mencapai tahapan tertentu dalam perkembangannya.

Sentra seni fokus memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilannya terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, seperti: melipat, menggunting, mewarnai, melukis dan membuat prakarya dengan menggunakan adonan. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar mengasah rasa keingintahuannya, membangun kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, bersosialisasi, melatih koordinasi mata, tangan, kaki dan pikiran.

Sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan seperti: melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan pertukangan. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Kegiatan di sentra seni meliputi 3M (melipat,

menggunting, merekat), bekerja dengan bahan sisa, merobek, mencap, membentuk dengan bermacam-macam alat, memercik, bermain dengan cat minyak, stensil dan menetes dengan lilin, kemampuan ini merupakan perkembangan motorik halus. Alat permainan yang digunakan adalah kertas gambar, piring kue, kancing baju, gunting, lem, benang woll, kertas/ wall paper, karton, manila, sendok es cream, spidol, crayon dan berbagai bahan sisa/ bekas. Melalui bahan-bahan baru dan pengalaman fisik secara langsung, sentra seni dapat menimbulkan rasa senang, mengembangkan dan mengeksplorasi daya kreativitas anak memacu komunikasi verbal dan non verbal, kepercayaan diri, perkembangan motorik halus dan kasar serta kemampuan intelektual anak. Bahan-bahan yang digunakan antara lain; kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, lilin, kain, potongan bahan/gambar untuk digunting dan ditempel dan bahan-bahan seni lainnya. Bahan alami juga dapat digunakan seperti kayu, daun-daun, pasir, batu, kulit telur dan lain-lain. ²¹

Kegiatan sentra seni merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan kreativitas dan

²¹Luluk Asnawati, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka) h, 11.13

keterampilan seni anak. kegiatan seni juga memberi sumbangan pada pengembangan aspek-aspek perkembangan anak lainnya. Melalui kegiatan seni di sentra seni anak dengan bebas mengekspresikan imajinasinya dan menceritakan kepada guru ataupun orang tua apa yang telah di kerjakannya. Ruang, bahan-bahan, dan peralatan yang di butuhkan anak hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan seni agar anak dapat dengan bebas berkreasi dan berinisiatif membuat²² suatu karya seni. Pembuatan karya seni juga mempunyai tahap-tahap perkembangan yang dapat digunakan oleh guru ataupun orang tua atau pendidik anak usia dini untuk menilai sejauh mana tingkat perkembangan anak dan bagaimana mendorong anak mencapai tahapan yang lebih tinggi.

3. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berada dalam kisaran usia 0-6 tahun. Pendapat lain menyebutkan 0-8 tahun. Dengan demikian secara sederhana pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai

²² Yuliani dan Bambang, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Hlm 84.

pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 tahun atau 8 tahun.²³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan, pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia usia 0 bulan (sejak lahir) hingga usia enam tahun. Anak-anak merupakan pribadi yang kreatif, suka bertanya, memiliki rasa ingin tahu (curiositas) yang tinggi, dan suka berimajinasi. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam segala hal yang ingin diketahuinya, kemampuan kreatif dalam menemukan banyak ide untuk memecahkan suatu permasalahan, dan anak suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kenyataan.²⁴

Anak usia dini adalah kumpulan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat unik, artinya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), bahasa, komunikasi, dan sosiol emosional. Anak usia dini bersifat unik karena antara individu yang satu

23 Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, hlm 19.

24 Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm 9

dengan yang lainnya memiliki sifat yang berbeda-beda baik proses pertumbuhan maupun perkembangannya.

Anak memiliki bawaan, minat dan latar kehidupannya masing-masing dalam belajar, sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda.²⁵

Menurut Monopa dan Agusniatih menyatakan, anak usia dini merupakan sekelompok anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena dalam proses perkembangan anak bersamaan dengan masa keemasan (golden age) merupakan masa yang tepat untuk dapat menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang anak miliki secara optimal. Kemampuan dasar anak usia dini ini meliputi beberapa aspek perkembangan yaitu perkembangan intelektual, fisik motoric bahasa, kreativitas, dan sosial emosional.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, pribadi yang kreatif, suka berimajinasi, dan bersifat unik yang dapat

25 Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Hlm. 6-7.

26 Manopa dan Agusniatih, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, hlm.12.

dikembangkan dengan memberikan rangsangan agar potensi yang dimiliki setiap anak secara optimal.

b. Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas pada anak usia dini memiliki pola pemikirannya sendiri dalam berpikir kreatif dan menuangkan ide-ide yang tidak terbatas dalam setiap anak.

Kreativitas dapat terjadi karena adanya proses individu dalam menemukan gagasan-gagasan baru ataupun membuat produk baru yang sudah melekat pada individu tersebut. Gagasan baru tersebut muncul karena adanya penggabungan ide yang sudah mereka pelajari sebelumnya dengan ide mereka sendiri sehingga tercipta gagasan atau ide-ide baru.

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bermakna. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dan berbeda dari yang sebelumnya. Ide baru tersebut didasarkan pada pemikiran kreatif individu dalam menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain. Kemampuan dalam berkreativitas dan imajinatif ini, dapat menghasilkan suatu pembentukan kombinasi dari informasi yang

diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti, dan bermanfaat.²⁷

Suryana menyatakan, kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bermakna. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain dan berbeda dari yang sebelumnya. Ide baru tersebut didasarkan pada pemikiran kreatif individu dalam menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda dari orang lain. Kemampuan dalam berkreativitas dan imajinatif ini, dapat menghasilkan suatu pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti, dan bermanfaat.²⁸

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam mengembangkan proses berpikir kreatifnya dengan cara menemukan ide-ide baru untuk memecahkan suatu permasalahan atau mampu membuat suatu karya yang baru menjadi suatu yang bermanfaat dan bermakna.

27 Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, hlm. 38.

28 Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 207.

c. Kreativitas Seni Anak Usia Dini

Seni sebagai salah satu unsur budaya manusia keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang. Dimulai dari bentuk seni yang sederhana di zaman prasejarah hingga mencapai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern sekarang ini. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti permintaan atau pencarian. Sedangkan Art berasal dari bahasa Inggris yang bermakna kemahiran.

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya. Dalam penataan/penciptaan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses, dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Plato, seorang filsuf Yunani, mengemukakan bahwa seni adalah hasil tiruan alam (Ars Imitatur Naturam). Pandangan Plato ini menganggap bahwa

suatu karya seni dan seniman merupakan peniru obyek/benda yang ada di alam atau karya yang sudah dibuat sebelumnya. Nilai keindahan suatu karya seni didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional memberikan pengertian bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Pengertian seni mencakup tiga aspek, yaitu (1) pencipta atau pembuat disebut seniman dan pekerja seni, (2) hasil ciptaan atau buatan seniman disebut karya seni, dan (3) aspek penikmat seni disebut pengamat seni.

Seni kreatif telah menjadi bagian penting dari banyak program anak usia dini untuk waktu yang lama. Pada awal 1900-an, Patty Hill Smith mencampur metode Froebel dan filosofi John Dewey untuk menciptakan kurikulum yang memberikan dasar untuk praktek pada pendidikan anak usia dini di Amerika Serikat. Profesional anak usia dini menyadari pentingnya menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas di semua domain, sosioemosional, psikomotor, dan kognitif. Seni kreatif, musik, gerakan, drama, dan seni visual sangat

penting dalam membina seluruh aspek perkembangan pada pendidikan anak usia dini.^{29 30}

d. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena untuk menjadikan anak kreatif dan imajinatif yang dapat menghasilkan daya cipta sendiri melalui suatu karya seni. kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.³¹

kreativitas dan seni berkaitan erat melalui rangkaian reprensensi. Kreativitas dapat dihasilkan melalui karya seni yang menarik yang berasal dari pemikiran anak sendiri. Menurut Munandar menyatakan, perlunya kreativitas dipupuk sejak usia dini dalam diri anak yaitu sebagai berikut.

29 Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, hlm. 38.

30 Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, hlm. 207.

31 Beetlestone, *Creative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*, hlm. 41-42.

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia;
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah;
- 3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi di pribadi dan lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu;
- 4) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.³²

Mengembangkan kreativitas sejak usia dini sangat diperlukan untuk dapat mewujudkan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Kemampuan anak dalam berkreaitivitas dapat mengasah kemampuannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dan memberikan kesenangan tersendiri bagi anak ketika melakukan kegiatan berkreasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas pada anak usia dini sangat penting karena

³² Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, hlm. 36-37.

dengan berkreasi anak dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya dan meningkatkan kualitas pribadinya. Kreativitas dapat mengembangkan kemampuan anak berpikir kreatif mampu mengekspresikan berbagai macam ide dalam membuat suatu karya hasil pemikirannya sendiri dan dapat memberikan kesenangan ketika anak melakukan kegiatan bermain.

e. Ciri-Ciri Kreativitas pada Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang unik memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni (1) kelancaran, ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; (2) keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; (3) keaslian, ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise.; (4) penguraian, ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci secara jelas dan panjang lebar.; (5) perumusan kembali, kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan prespektif yang

berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.³³

Ciri kepribadian orang yang kreatif yaitu sebagai berikut. (a) antusias; (b) banyak akal; (c) berpikiran terbuka; (d) bersikap spontan; (e) cakap; (f) giat dan rajin, (g) ingin tahu; (f) kritis; (h) mampu menyesuaikan diri; (i) unik; (j) percaya diri; (i) dan penuh daya cipta. Anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai macam hal yang ingin diketahuinya, memikirkan banyak ide untuk dapat memecahkan permasalahannya, tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan dan akan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya, dapat membuat karya yang menarik hasil pemikirannya sendiri, dan mampu percaya diri dengan ide yang dibuatnya.³⁴

Anak yang kreatif senang bereksplorasi, mencoba menebak-nebak, dan bermain-main di lingkungan sekitarnya yang dapat menambah pengalaman belajarnya. Anak yang kreatif suka berimajinasi menuangkan idenya dalam karyanya ataupun menceritakan berbagai hal seolah-olah mereka melihat dan mengalaminya sendiri padahal hanya

33 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 119.

34 Rachmawati dan Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, hlm. 15.

imajinasi anak. Selain itu anak yang kreatif selalu fokus dengan apa yang anak kerjakan dan selalu mengulang informasi yang diketahuinya untuk mengetahui lebih jauh.

Ciri-ciri lain dari anak yang kreatif antara lain sebagai berikut :

- 1) Berani dalam pendirian dan keyakinan. Anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan anak yang lainnya, anak akan teguh dalam pendirian, keyakinan, serta memiliki keberanian dalam mengungkapkan gagasannya.
- 2) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal yang ingin diketahuinya.
- 3) Mandiri dalam berpikir dan memberikan pertimbangan. Anak akan memperlihatkan kemauan dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan pertimbangan terhadap berbagai hal untuk mencari solusi yang tepat dalam memecahkan permasalahan.
- 4) Mampu berkonsentrasi secara terus menerus dalam proyek kreatifnya.
- 5) Intuitif, yaitu ketika anak memecahkan suatu masalah mereka tidak hanya sekedar memikirkan yang rasional, tetapi juga menggunakan alam bawah sadarnya dalam berpikir.

- 6) Mempunyai keuletan yang tinggi. Anak tidak megenal kata putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan.
- 7) Anak tidak begitu saja menerima pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pendiriannya.
- 8) Mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi. Anak akan berani mengekspresikan dirinya dan mempunyai keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas pada anak usia dini terdiri dari kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali. anak yang kreatif meliputi berpikir kreatif, mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya, suka bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, mampu berkonsentrasi, memiliki pendirian sendiri, percaya diri dan tidak putus asa.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas akan muncul pada diri anak apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari dalam maupun luar individu. Faktor dari dalam yakni kepribadian anak sendiri dalam kemampuan berpikirnya sedangkan faktor dari luar berasal dari lingkungan yang mendukung anak mengembangkan

35 Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* ,hlm. 36-38.

keaktivitasnya dengan cara diberikan rangsangan dari guru maupun orang tuanya. Kemudian faktor Lingkungan juga dapat memberikan rangsangan bagi anak dalam mengembangkan kreativitasnya baik peranan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Anak melihat, meniru, serta mampu menemukan ide-ide kreatif karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitarnya yang mendorong kreativitas anak dapat berkembang. Untuk itu guru maupun orang tua perlu membebaskan anak bereksplorasi di lingkungan sekitarnya agar kreativitas anak dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.³⁶

Kuwanto menyatakan, setidaknya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor kemampuan berpikir yang mencakup kecerdasan dan memperbanyak berpikir. Kemampuan anak yang terbiasa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga kemampuan berpikir anak dapat berkembang.
- 2) Faktor kepribadian. Faktor yang berasal dari individu sendiri untuk selalu mengembangkan

³⁶ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 93.

kreativitasnya dalam belajar. Faktor ini dapat membuat seseorang berpengaruh terhadap kreativitasnya, seperti pantang menyerah, optimis, rajin, dan ulet.

- 3) Faktor lingkungan. Suasana yang menyenangkan dan pemberian fasilitas yang memadai dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk anak mengembangkan kreavitasnya. Guru maupun orang tua perlu memberikan dukungan maupun kebebasan kepada anak sebagai suasana yang akan mendukung berkembangnya kreativitas pada anak.³⁷

Menurut pendapat Mulyani, menyatakan terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas anak yaitumemberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya; menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya; adanya peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Jika ingin menciptakan anak yang kreatif, maka membutuhkan guru yang kreatif dan mampu dalam memberikan stimulasi atau

³⁷Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 26-27

rangsangan kepada anak; selain itu tenaga pendidik peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Guru maupun orang tua perlu memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan kognitif anak dalam berpikir kreatif dapat berkembang, dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi anak sehingga anak bebas bereksplorasi di lingkungan sekitarnya yang akan mengembangkan daya pikir anak dalam berkreativitas.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi berkembangnya kreativitas anak yaitu adanya rangsangan orang tua maupun guru untuk dapat mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini dengan memberikan kebebasan anak dalam berkreasi sesuai dengan keinginannya dan lingkungan di sekitarnya dapat mendorong anak untuk berkreativitas.

g. Faktor-Faktor Penghambat kreativitas

Mengembangkan kreativitas pada anak pasti memiliki kendala yang dapat merusak motivasi dan menghambat kreativitas anak. Ketika kita membatasi cara anak mempelajari sesuatu yang ingin diketahuinya, maka otomatis kita telah menghambat

38 Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, hlm. 27

mereka dalam memahami sesuatu yang lebih besar atau dapat mematikan keinginan mereka untuk belajar sesuatu. Anak perlu diberikan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dalam berkreasi agar kreativitas anak dapat berkembang dengan semestinya. Apabila pengetahuan anak dibatasi maka akan menghambat perkembangan anak dalam berkreativitas.³⁹

Faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu: pertama, membatasi eksplorasi perkembangan kreativitas anak; kedua, keterpaduan waktu yaitu anak terlalu diatur sehingga hanya sedikit waktu untuk anak bebas berbuat sesuai keinginannya; ketiga, membatasi khayalan yaitu orang tua meyakini bahwa semua khayalan hanya membosankan dan tidak realistis atau tidak nyata; keempat, peralatan bermain yang sangat terstruktur yaitu anak diberi mainan yang terstruktur seperti boneka yang berpakaian lengkap atau buku berwarna dengan gambar yang harus diwarnai. Peralatan bermain tersebut kurang mendukung anak dalam berkreativitas. kelima orang tua yang konservatif yaitu orang tua yang menginginkan anaknya agar selalu mengikuti langkah-langkah mereka; keenam,

orang tua yang terlalu melindungi yaitu dapat mengurangi kesempatan anak dalam mencari cara mengerjakan sesuatu yang baru.⁴⁰

Kreativitas anak dapat terhambat karena guru maupun orang tua banyak melarang anak untuk mengerjakan sesuatu yang mereka inginkan sehingga anak merasa takut dan malu ketika ingin mencoba sesuatu yang baru, dan tidak memiliki keberanian untuk mencoba pengalaman yang belum mereka ketahui. Guru maupun orang tua selalu membatasi imajinasi dan rasa ingin tahu anak yang dapat membuat kreativitas anak tidak berkembang dengan baik untuk perkembangan anak selanjutnya.

Amabile menyatakan, ada empat hal yang mesti dihindari dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu evaluasi, hadiah, persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Berikut ini adalah faktor yang menghambat kreativitas anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Pertama, evaluasi yaitu anak yang akan dievaluasi dinilai merasa kecil hati. Guru seharusnya tidak memberikan evaluasi ketika anak sedang senang bekerja.
- 2) Kedua, hadiah yaitu pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinstik dan mematikan

40 Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm.29.

keaktivitas. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari individu sendiri untuk tanpa adanya paksaan dari orang lain.

3) Ketiga, persaingan yaitu persaingan terjadi apabila anak merasa pekerjaannya akan dinilai berbeda terhadap pekerjaan anak lainnya dan yang terbaik akan menerima hadiah. Persaingan tersebut dapat mematikan kreativitas anak.

4) Keempat, Lingkungan yang membatasi. Lingkungan yang membatasi anak dalam berfikir dan belajar maka minat intrinsik anak akan membatasi pula, sehingga kreativitas belajar anak tidak dapat dipaksakan.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kreativitas anak yaitu anak merasa takut dan malu ketika akan mencoba sesuatu yang baru, sikap orang tua maupun guru yang terlalu membatasi anak untuk berkeaktivitas, mengkritik anak secara berlebihan, lingkungan bermain anak yang dibatasi, serta peralatan bermain anak tidak mendukung kreativitas anak dalam belajar.

41 Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, hlm. 126-127

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud disajikan pada tabel 1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahyu Latif Riski (2021) Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A2 Di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2021/2022”	Sama-sama menganalisis model pembelajaran sentra seni untuk mengembangkan kreativitas anak. Sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.	Penelitian terdahulu melakukan kegiatan dilakukan dari rumah melalui media video sedangkan penelitian melakukan kegiatan secara langsung disekolah. Penelitian sebelumnya difokuskan pada satu kelas yaitu

			kelompok A2, sedangkan penelitian ini melibatkan seluruh anak murid yang ada di TK Kemala Bhayangkari 29
2.	Rizki Faizah Isnaini (2019) Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA HJ.SRI MUSIYARTI Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019	Sama-sama mengkaji kreativitas anak pada pembelajaran sentra seni	Dalam penelitian sebelumnya, yang mengamati proses meningkatkan kreativitas anak, penelitian ini menganalisis model pembelajaran sentra seni untuk mengembangkan kreativitas anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian kualitatif lapangan, sedangkan penelitian kualitatif

			deskriptif
3.	Neti Agustina (2019) Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro	Sama-sama mengkaji peningkatan kreativitas pada anak usia dini	Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini kualitatif deskriptif. Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu kegiatan pembelajaran seni melipat kertas origami, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga kegiatan dalam pembelajaran sentra seni. Dalam penelitian sebelumnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes,

			observasi, dokumentasi, sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.
--	--	--	--

Secara rinci penelitian terdahulu diatas yaitu skripsi yang dikumpulkan, pertama skripsi Ahyu Latif Riski tahun 2021 yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A2 Di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2021/2022” menyimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran dari rumah, guru menerapkan pijakan penataan lingkungan melalui penyusunan RPPDr dengan membuat indikator yang sesuai perkembangan kreativitas anak, menyiapkan peralatan dan bahan, dan kegiatan untuk anak. Untuk pijakan sebelum bermain, guru membuat video pembelajaran untuk menstimulasi kreativitas anak dengan menjelaskan tugas dan berpesan agar membuat karya sesuai idenya sendiri. Untuk pijakan saat anak bermain, dilakukan dengan cara guru memberikan arahan agar anak membuat kreasi bersama orangtua di rumah, di mana orangtua mendampingi kegiatan anak. Untuk pijakan setelah main, guru mengumpulkan video hasil karya anak dalam kegiatan

seni seperti kolase, menggambar, mengkontur berbagai macam pola dan membuat kreasi karya bersama orangtua. Selain itu, masing masing orang tua melakukan tanya jawab bersama anaknya di rumah terkait dengan kegiatan yang dikerjakan oleh anak.⁴²

Kedua, Rizki Faizah Isnaini tahun 2019 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA HJ.SRI MUSIYARTI Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” menyimpulkan bahwa : 1) proses pembelajaran sentra seni dalam rangka meningkatkan kreativitas anak sudah baik dalam pelaksanaannya terdiri dari empat pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main dan evaluasi/ penilaian 2) kreativitas anak dari sentra seni meliputi aspek perkembangan dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yaitu mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan berbagai media. Saran dari penelitian yaitu sarana dan prasarana lebih dilengkapi, selain itu pendidik seharusnya memiliki guru pendamping untuk dapat mengendalikan anak secara maksimal.⁴³

42 Ahyu Latif Riski “Analisis Model Pembelajaran Sentra Seni untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok A2 Di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2021/2022” tahun 2021

43 Rizki Faizah Isnaini “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Sentra Seni di RA HJ.SRI MUSIYARTI Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” tahun 2019

Ketiga, Neti Agustina tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro” menyimpulkan Hasil bahwa permainan melipat kertas origami peserta didik dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan meningkat setelah adanya tindakan melalui origami. Pada siklus I pertemuan 1 persentasi kreativitas anak tingkat Belum Berkembang (BB) pada siklus 1 pertemuan persentasi anak Mulai Berkembang (MB), pada siklus 1 pertemuan 3 persentasi anak sudah mulai meningkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II pertemuan 1 persentasi kreativitas peserta didik Berkembang Sesuai Harapan 8 anak. Pada siklus II pertemuan 2 persentasi kreativitas peserta didik sudah ada yang mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II pertemuan 3 telah mencapai indikator keberhasilan 12 peserta didik yang berhasil dan ada yang berkembang⁴⁴ Sangat Baik (BSB).

C. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini selain membantu menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah dasar yaitu mengembangkan

⁴⁴ Neti Agustina “Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro” tahun 2019

keaktivitas anak. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karya dan berbeda dengan orang lain serta dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah (problem solving). Diakui atau tidak, pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi kreatif. Namun, pada kenyataannya masih ada lembaga PAUD yang dalam proses pembelajarannya terlalu terfokus melatih keterampilan anak dalam hal baca-tulis secara langsung, padahal seharusnya kegiatan tersebut harus dikemas dalam suatu permainan (kegiatan main) terutama dalam sentra seni sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan dukungan secara optimal dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, di TK Kemala Bhayangkari 29 Bengkulu Utara pembelajarannya menggunakan model pembelajaran sentra. Kemudian pelaksanaan pembelajaran di sentra seni sendiri sudah mengajarkan kemampuan menggunakan kegiatan main yang di dalamnya bermuatan pengembangan kreativitas di awal, inti, maupun penutup. Model sentra ini memiliki ciri khas yaitu memberikan pijakan-pijakan main pada prosesnya. Selain itu, pembelajaran di bagi menjadi beberapa jenis sentra yang memiliki tujuan khusus yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama secara umum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran sentra seni dapat

digunakan untuk mengembangkan kreativitas untuk anak usia dini. Agar lebih jelasnya bisa diamati dalam denah dasar ini :

